

## KISAH ADAM DALAM AL-QURAN DAN ALKITAB SERTA PENGARUHNYA DALAM TAFSIR

Muhammad Amin  
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[neima\\_hamada25@yahoo.com](mailto:neima_hamada25@yahoo.com)

### Abstract

This article is a comparative study of the story of Prophet Adam in the Koran and the Bible and its influence in the commentaries. By using a comparative approach, the writer compares the narrative description of the story in the Koran and the Bible, and how it influences the interpretation. There are many similarities in the narrative, such as the substance of creation, his placement in heaven, and the prohibition of eating from a tree. On the other hand, there are also many differences related to the details of the story and these differences have a considerable influence in the tafsir of the Koran, as evidenced by the acquisition of various information or history of *israiliyyat* in interpretive books such as the interpretation of al-Tabari, al-Baidhawi, and al-Kasysyaf.

**Keywords:** *adam, al-quran, bible, israiliyyat*

### Abstrak

Artikel ini merupakan kajian komparatif terhadap kisah Nabi Adam dalam al-Quran dan Alkitab serta pengaruhnya dalam kitab-kitab tafsir. Dengan menggunakan pendekatan komparatif, penulis membandingkan pemaparan kisah tersebut dalam al-Quran dan Alkitab, serta bagaimana pengaruhnya dalam khazanah tafsir. Terdapat banyak kesamaan dalam pemaparan kisah seperti substansi penciptaan, penempatannya di surga, dan larangan memakan buah dari sebuah pohon. Di sisi lain, ditemukan pula banyak sekali perbedaan terkait detail kisah dan perbedaan ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam khazanah tafsir al-Quran, terbukti dengan didapatinya berbagai informasi atau riwayat *israiliyyat* dalam kitab-kitab tafsir seperti tafsir al-Thabari, al-Baidhawi, dan al-Kasysyaf.

**Kata Kunci:** *adam, al-quran, alkitab, israiliyyat*

### Pendahuluan

Kisah penciptaan manusia pertama diceritakan dalam berbagai kitab suci, khususnya al-Quran dan Alkitab.<sup>1</sup> Gaya pemaparan kisah dalam kedua kitab ini berbeda, al-Quran memaparkan kisah secara global, berulang dalam berbagai surat, dan terkadang berbeda redaksinya dalam setiap pengulangan sementara Alkitab memaparkan kisah secara detail dalam satu atau dua tempat saja.

Penjelasan Alkitab yang lebih rinci terhadap kisah menjadikan kaum muslimin periode awal bertanya kepada *Ahlul Kitab* maupun *muallaf* yang

---

<sup>1</sup> Kitab Kejadian pasal 1 – 4. Lihat D.E. Zakaria, *Adam: Di Manakah Engkau?* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 6.

menguasai Alkitab tentang detail kisah-kisah tersebut. Dalam disiplin ilmu tafsir, cerita dari *Ahlul Kitab* tersebut dikenal dengan riwayat *Israiliyyat*. Sebagai akibat dari fenomena ini, penjelasan kisah tersebut dalam kitab tafsir sering kali tercampur dan menyebabkan kesalahan persepsi dalam benak pembaca. Sebagai usaha ‘menjernihkan’ pemahaman tersebut, maka perlu dilakukan kajian terhadap kisah tersebut dengan pendekatan komparatif.

Kajian-kajian lintas agama, khususnya Islam dan Kristen telah banyak dilakukan oleh para pakar.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan para pakar terhadap agama, perbandingan agama, serta komparasi kitab suci antar agama telah dan akan terus terjadi. Salah satu kajian yang sangat penting untuk diteliti adalah kisah penciptaan manusia yang dijelaskan dalam kitab suci agama Islam dan Kristen.

Melalui artikel ini, penulis berusaha melanjutkan kajian yang telah dilakukan oleh para pakar tersebut dengan cara mengulas perspektif al-Quran dan Alkitab terhadap kisah Adam, menampilkan sisi persamaan dan perbedaannya serta mencoba melihat pengaruh perbedaan informasi tersebut khususnya dalam khazanah tafsir al-Quran dengan masuknya beberapa informasi atau riwayat *israiliyyat* dalam berbagai kitab tafsir.

## **Adam dalam Al-Quran dan Alkitab**

### **1. Kisah Adam dalam Perspektif Islam**

Dalam al-Quran, Nama Adam disebutkan sebanyak 25 kali.<sup>3</sup> 17 kali khusus untuk Adam, 8 kali untuk anak serta keturunannya. Kisah-kisah tentang Nabi Adam as. tercantum dalam berbagai surat, diantaranya: Q.S. al-Baqarah/2, Q.S. al-A’raf/7, dan Q.S. al-Isra’/17. Kisah ini terdiri dari episode penciptaan, sujudnya malaikat kepada Adam, kedudukan Iblis, kekhalifahan Adam di muka bumi, masuknya Adam ke surga dan godaan Iblis terhadapnya, serta peringatan-peringatan kepada anak cucu Adam terhadap gangguan Iblis.<sup>4</sup>

Penulis membagi bagian pertama ini menjadi tiga bagian yaitu: a) kisah penciptaan Adam yang menjelaskan tentang substansi penciptaan Adam dan *asma’* atau nama-nama segala hal yang dijelaskan kepadanya. b) kisah sujudnya para Malaikat kepada Adam serta keengganan Iblis untuk sujud kepadanya. c) kisah godaan yang dilakukan oleh Iblis kepada Adam dan pasangannya sehingga mereka terusir dari surga.

#### **a. Kisah Penciptaan Adam**

---

<sup>2</sup> Lihat Ahmad Deedat, *The Choise: Dialog Islam-Kristen*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Alkautsar, 1999). Fritzjof Suchon, *Mencari Titik Temu Agama-agama*, terj. Saafroedin Bakar (Jakarta: Firdaus, 1994). George B. Grose (ed). *Tiga Agama Satu Tuhan: Sebuah Dialog*, terj. Santi Indra Astuti (Bandung: Mizan, 1998). Dan Maurice Bucaille, *Al-Quran al-Karim, wa al-Taurat, wa al-Injil, wa al-‘Ilm* (Kairo: al-Fath, t.t.).

<sup>3</sup> Ilmi Zadih, *Fathurrahman li Thalibi Ayati al-Quran* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), hlm. 489.

<sup>4</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *al-Qisshah fi al-Quran al-Karim* (Kairo: Nahdlatu Mishr, 1996), vol. I, hlm. 14.

Allah swt. menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah (dengan beragam bentuknya).<sup>5</sup> Firman Allah:<sup>6</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ. وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ  
نَارِ السَّمُومِ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

Adam as. diciptakan setelah jin dan malaikat.<sup>7</sup> Substansi penciptaan Adam dari tanah<sup>8</sup> sementara jin diciptakan dari api yang sangat panas. Aisyah meriwayatkan bahwa malaikat diciptakan dari cahaya.<sup>9</sup> Setelah Allah menciptakan Adam dari substansi tanah, Allah mengatakan kepada Malaikat bahwa Adam dijadikan sebagai khalifah, mulanya para malaikat mengajukan keberatan mereka karena, namun Allah lebih tahu terhadap hal yang tidak diketahui oleh malaikat. Kemudian Allah mengajari Adam berbagai macam nama. Adam pun diminta memaparkan nama-nama tersebut kepada para malaikat.<sup>10</sup>

#### b. Malaikat Sujud Kepada Adam dan Kedudukan Iblis

Perintah Allah kepada malaikat untuk sujud kepada Adam terangkum dalam berbagai surat. Firman Allah:<sup>11</sup>

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ  
لِلْكَافِرِينَ

Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -- dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Malaikat diperintahkan oleh Allah swt. untuk sujud kepada Adam. Seluruh malaikat sujud kepadanya kecuali Iblis. Pendapat para *mufasssir* tentang identitas Iblis terbagi menjadi dua, yaitu:

<sup>5</sup> *Ardh* (Q.S. Hud/11: 61, Q.S. Nuh/71: 17 – 18), *turab* (Q.S. al-Hajj/22: 5), *Thin* (Q.S. al-An'am/6: 2, Q.S. al-Mu'min/23: 12, Q.S. al-Shaffat/37: 11), *Shalshal* (Q.S. al-Hijr/15: 26, 28-29, Q.S. al-Rahman/55: 14), *al-Ma'* (Q.S. al-An'am/6: 99, Q.S. al-Anbiya'/21: 30, Q.S. al-Nur/24: 45, Q.S. al-Furqan/25: 54) *nafsin wahidatin* (Q.S. al-Nisa'/4:1), tanpa penjelasan (Q.S. al-A'raf/7: 11, Q.S. Thaha/20: 55, Q.S. al-Infithar/82: 7 – 8, dan Q.S. al-Thin/95: 4).

<sup>6</sup> Q.S. al-Hijr/15: 26 – 27.

<sup>7</sup> Malaikat lebih dahulu diciptakan daripada manusia. Lihat Q.S. al-Baqarah/2: 30. Pada ayat tersebut terdapat percakapan Allah dengan malaikat bahwa akan dijadikan manusia sebagai khalifah di bumi.

<sup>8</sup> Dalam al-Quran terdapat beragam ayat yang menjelaskan asal penciptaan manusia dari tanah dalam beragam bentuknya. Manusia diciptakan dari *turab* atau tanah yang terpecar, Q.S. Ali 'Imran/3: 59. Kemudian *turab* tersebut disatukan menjadi *thin*, Q.S. al-Sajdah/32: 7, lalu ia dibiarkan menjadi hitam atau *hama'in masnun*, Q.S. al-Hijr/15: 26, kemudian dibentuk lagi menjadi tanah yang kering (*shalshal*), Q.S. al-Rahman/55: 14.

<sup>9</sup> H.R. Muslim no. 2996.

<sup>10</sup> Q.S. al-Baqarah/2: 30 – 33.

<sup>11</sup> Lihat Q.S. al-Baqarah/2: 24, Q.S. al-A'raf/7: 11 – 18, Q.S. al-Kahfi/17: 50, Q.S. al-Isra'/17: 61 – 65, Q.S. Thaha/20: 115 – 122. Q.S. Shad/ 38: 71 – 83.

*Pertama*, Iblis adalah bagian dari malaikat. Dalilnya adalah perintah langsung kepada malaikat kemudian ada pengecualian (*istisna*). Dan pengecualian itu menunjukkan bahwa *mustasna* merupakan bagian darinya sampai ada dalil yang menunjukkan sebaliknya.

*Kedua*, Iblis bukan bagian dari malaikat. Dalam Q.S. al-Kahfi/17:50, Allah menjelaskan bahwa Iblis adalah bagian dari Jin yang diciptakan dari Api. Sebagaimana Adam adalah bagian dari manusia (*ins*) yang tercipta dari tanah. Adapun malaikat adalah bagian yang lain dan diciptakan dari cahaya. Alasan lainnya adalah bahwa jin memiliki keluarga (*dzurriyyah*) sementara malaikat tidak memiliki keluarga dan keturunan.<sup>12</sup>

Iblis beranggapan bahwa dirinya lebih mulia daripada Adam. Ia diciptakan dari api sementara Adam diciptakan dari tanah, karena itulah ia menolak sujud kepada Adam. Karena keengganan Iblis untuk taat kepada perintah Allah ini maka ia terusir dari surga. Iblis meminta kepada Allah agar dirinya ditangguhkan atau dibiarkan hidup hingga hari kebangkitan dan Allah mengabulkan permintaan ini.

Karena Iblis telah dicap sesat, maka ia berjanji akan menggoda Adam dan keturunannya, ia akan mendatangi manusia dari arah depan, belakang, kanan, dan kiri. Godaan iblis tidak berlaku bagi hamba-hamba Allah yang ikhlas. Allah juga menjelaskan bahwa iblis tidak memiliki kekuasaan (*sulthan*) terhadap hamba-hamba Allah, kecuali mereka yang tersesat.<sup>13</sup> Dan bagi mereka disediakan neraka Jahannam.

### c. Penciptaan Hawa dan Godaan Iblis

Pada ayat-ayat sebelumnya diceritakan kisah antara Allah, malaikat, jin, dan Adam sebagai individu. Setelah peristiwa pengusiran Iblis, Allah memerintahkan Adam dan pasangannya untuk tinggal di surga (*jannah*).<sup>14</sup>

Jika diperhatikan dari segi kronologis atau episode kisah, maka dapat difahami bahwa pasangan Adam diciptakan setelah peristiwa sujudnya malaikat dan membangkannya Iblis. Karena pada episode itu Adam hanya diseru dengan menggunakan *dhamir mufrad*. Setelah peristiwa itu Adam diseru sebagai *mutsanna* bersama dengan pasangannya (*zaujuka*). Kata yang digunakan dalam al-Quran bukanlah *zaujatuka* namun *zaujuka* yang memiliki arti pasangan secara umum dan tidak ada penjelasan spesifik di dalam al-Quran tentang nama serta dari jenis apa pasangan

---

<sup>12</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *al-Qisshah...* hlm. 22.

<sup>13</sup> Q.S. al-Hijr/15: 42.

<sup>14</sup> Al-Qasimi mengutip perdebatan di kalangan ulama tentang lokasi *jannah* dalam ayat ini. Terdapat dua pendapat mengenai lokasi surga yang diceritakan yaitu: *Pendapat pertama*, Surga ini berada di Bumi. Setidaknya ada empat *hujjah* yang diajukan untuk pendapat pertama ini, diantaranya adalah penggunaan kata *ihbithu* yang berarti berpindah dari satu tempat kepada tempat lain secara horizontal. *Pendapat kedua*, Surga tersebut merupakan surga yang kekal, *dar al-Tsawab*, pendapat ini dikemukakan oleh Ibnu Muflih dan Ibnu Taymiyah. Lihat Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Mahasin al-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Fikr, 1978), vol. I, hlm. 37 – 38.

Adam diciptakan.<sup>15</sup> Selain itu, dapat pula difahami bahwa Adam baru ditempatkan di surga setelah peristiwa sujudnya malaikat.

Allah swt. hanya menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari *nafsin wahidah* dan pasangannya diciptakan darinya. Firman Allah:<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

Setelah mengusir Iblis dari surga, Allah swt. berfirman kepada Adam dan pasangannya untuk tinggal di surga, Adam dan pasangannya tidak akan merasa lapar, tidak pula dahaga, tiada terik yang mengenai kulit mereka dan juga tidak akan telanjang di surga itu. Keduanya diperbolehkan makan segala jenis makanan yang ada di sana, namun keduanya mendapat larangan untuk mendekati sebuah pohon.<sup>17</sup> Allah tidak menjelaskan jenis atau nama pohon tersebut, namun Iblis menamai pohon ini sebagai 'pohon kekekalan' (*Syajaratal Khuld*).<sup>18</sup>

Iblis menggoda Adam dan pasangannya untuk memakan buah dari pohon yang terlarang. Iblis mengatakan bahwa keduanya dilarang memakan buah itu karena jika itu dilakukan, maka mereka akan menjadi malaikat atau kekal.<sup>19</sup> Setelah memakan buah tersebut, maka seketika itu tampaklah aurat Adam dan pasangannya lalu mulailah keduanya menutupi aurat tersebut dengan dedaunan.

Karena Adam telah melanggar larangan Allah, maka Allah mengusirnya (*ihbith*) dari surga. Lalu Adam dan pasangannya sama-sama meminta ampun kepada Allah dan Allah menerima taubat mereka serta memberi petunjuk

## Kisah Adam dalam Perspektif Kristen

### a. Penciptaan Manusia dan Istrinya

Dalam perjanjian lama, kitab kejadian pasal 1 diceritakan bahwa Allah menciptakan segala hal dalam beberapa hari. Hari pertama Allah menciptakan bumi. Pada hari kedua Allah menciptakan langit, pagi, dan petang. Hari ketiga diciptakan tumbuh-tumbuhan. Matahari, bulan, dan

---

<sup>15</sup> Lihat Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.) vol. I, hlm. 278. Penjelasan tentang identitas pasangan Adam terdapat dalam hadits yang menjelaskan bahwa wanita diciptakan dari tulang rusuk (*min dhila'in*). Lihat Abu Qasim al-Thabarani, *Mu'jam al-Ausath* nomor 283, 3996, 8489. Musnad Ahmad no. 10488. Shahih Bukhari no. 3331. Shahih Muslim no. 59. Sementara dalam hadits lain disebutkan bahwa wanita itu seperti tulang rusuk (*ka al-Dhila'i*). Lihat Shahih Bukhari no. 5184, Shahih Muslim no. 65, dan Sunan Tirmidzi no. 1188.

<sup>16</sup> Q.S. al-Nisa'4: 1.

<sup>17</sup> Q.S. Thaha/20: 118.

<sup>18</sup> Q.S. Thaha/20: 120.

<sup>19</sup> Q.S. al-A'raf/7: 20.

bintang diciptakan pada hari keempat. Hewan-hewan laut dan unggas diciptakan pada hari kelima, sementara segala binatang melata, binatang liar, serta manusia diciptakan pada hari keenam. Manusia diciptakan dalam bentuk dan gambar-Nya Allah agar berkuasa terhadap segala yang ada di muka bumi.<sup>20</sup>

Firman Tuhan:

وَقَالَ اللَّهُ: «نَعْمَلُ الْإِنْسَانَ عَلَىٰ صُورَتِنَا كَشَبَهْنَا فَيَتَسَلَّطُونَ عَلَىٰ سَمَكِ الْبَحْرِ وَعَلَىٰ طَيْرِ السَّمَاءِ وَعَلَىٰ الْبَهَائِمِ، وَعَلَىٰ كُلِّ الْأَرْضِ، وَعَلَىٰ جَمِيعِ الدَّبَابَاتِ الَّتِي تَدْبُ عَلَى الْأَرْضِ». فَخَلَقَ اللَّهُ الْإِنْسَانَ عَلَىٰ صُورَتِهِ. عَلَىٰ صُورَةِ اللَّهِ خَلَقَهُ. ذَكَرًا وَأُنْثَىٰ خَلَقَهُمْ.

Pada pasal 2 dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari debu tanah yang dihembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya (7). Lalu Tuhan membuat taman Eden di sebelah timur, disitulah manusia ditempatkan (8). Lalu Tuhan menjadikan pohon-pohon yang dapat dimakan buahnya, pohon kehidupan di bagian tengah, dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (9). Tuhan meletakkan manusia di taman Eden agar ia memelihara tempat itu (15). Tuhan membolehkan manusia memakan setiap buah (16), namun melarang memakan buah pengetahuan karena jika dimakan maka ia akan mati (17). Lalu Tuhan membawakan segala jenis binatang agar dilihat dan diberi nama oleh manusia (19).

Lalu Tuhan menjadikan manusia itu tidur nyenyak dan mengambil salah satu tulang rusuknya (21). Tulang rusuk itu dibentuk menjadi seorang perempuan yang dibawa-Nya kepada manusia (22). Lalu manusia itu menamainya perempuan, karena ia diambil dari laki-laki (23). Manusia dan pasangannya itu telanjang, namun mereka tidak memiliki rasa malu (25).<sup>21</sup>

#### **b. Manusia Tergoda Rayuan Ular**

Dalam kitab kejadian pasal ketiga dijelaskan bahwa ular merayu perempuan untuk memakan buah pengetahuan, ular menjelaskan bahwa jika buah itu dimakan maka manusia akan terbuka matanya dan mereka akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat (1 - 5) perempuan itu tergoda dan mengambil buah pengetahuan dan memberikan kepada suaminya, mereka memakan buah itu, terbukalah mata mereka dan mereka sadar bahwa mereka telanjang dan segera membuah cawat dari daun pohon ara (6 - 7).

Firman Tuhan:

وَكَانَتِ الْحَيَّةُ أَخِيْلَ جَمِيعِ حَيَوَانَاتِ الْبَرِّيَّةِ الَّتِي عَمِلَهَا الرَّبُّ إِلَهُ، فَقَالَتْ لِلْمَرْأَةِ: «أَحَقًّا قَالَ اللَّهُ لَا تَأْكُلَا مِنْ كُلِّ شَجَرِ الْجَنَّةِ؟»<sup>2</sup> فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ لِلْحَيَّةِ: «مِنْ ثَمَرِ شَجَرِ الْجَنَّةِ نَأْكُلُ،<sup>3</sup> وَأَمَّا ثَمَرُ الشَّجَرَةِ الَّتِي فِي وَسْطِ

<sup>20</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: LAI, 2005), Kitab kejadian, Pasal I: 1 – 31.

<sup>21</sup> Kitab Kejadian Pasal 2: 1 – 25.

الْجَنَّةِ فَقَالَ اللَّهُ: لَا تَأْكُلَا مِنْهُ وَلَا تَمْسَاهُ لِيَلَّا تَمُوتَا». <sup>4</sup> فَقَالَتِ الْحَيَّةُ لِلْمَرْأَةِ: «لَنْ تَمُوتَا! كَبَلِ اللَّهُ عَالِمٌ أَنَّهُ يَوْمَ تَأْكُلَانِ مِنْهُ تَنْفَتِحُ أَعْيُنُكُمَا وَتَكُونَانِ كَاللَّهِ عَارِفَيْنِ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ». <sup>6</sup> فَرَأَتِ الْمَرْأَةُ أَنَّ الشَّجَرَةَ جَيِّدَةٌ لِلْأَكْلِ، وَأَنَّهَا بِهِجَةٌ لِلْعُيُونِ، وَأَنَّ الشَّجَرَةَ شَهِيَّةٌ لِلنَّظَرِ. فَأَخَذَتْ مِنْ ثَمَرِهَا وَأَكَلَتْ، وَأَعْطَتْ رَجُلَهَا أَيْضًا مَعَهَا فَأَكَلَ. <sup>7</sup> فَأَنْفَتَحَتْ أَعْيُنُهُمَا وَعِلِمَا أَنَّهُمَا عُزَيَانَانِ. فَخَاطَا أَوْرَاقَ تَيْنٍ وَصَنَعَا لِنَفْسَيْهِمَا مَازَرَ.

Pada saat itu manusia dan istrinya mendengar langkah Tuhan, lalu mereka bersembunyi di antara pohon-pohonan dalam taman. (8) Tuhan mencari-cari manusia itu (9) Manusia mengatakan bahwa ia bersembunyi karena menyadari dirinya telanjang (10) dan tahulah Tuhan bahwa manusia telah memakan buah yang dilarang (11 - 13).

Tuhan menghukum ular karena menggoda manusia, ular akan berjalan dengan perutnya (14) dan Tuhan menghukum perempuan dengan berbagai macam kesakitan, juga susah payah saat mengandung (16) dan manusia dihukum akan mencari makanan dengan susah payah di tanah (17). Manusia memberi nama Hawa kepada istrinya (20) dan Tuhan menjadikan pakaian dari kulit binatang untuk mereka (21) Lalu Tuhan mengusir mereka dari taman Eden (23).<sup>22</sup>

### c. Penjelasan Lain tentang Adam

Selain kisah di atas, silsilah keturunan Adam hingga Abraham dijelaskan dalam Perjanjian Lama kitab 1 Tawarikh pasal I.<sup>23</sup> Adam sendiri adalah nama yang diberikan Tuhan kepada manusia ketika ia diciptakan.<sup>24</sup> Kisah tentang Adam juga terdapat dalam kitab Tobit 8: 6

“You made Adam and said,  
“It isn't good for the man  
to live alone.  
So we will make  
a suitable partner for him,  
someone like himself.’  
Then you gave him Eve—  
the perfect companion—  
and they were the source  
of the whole human race.”<sup>25</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Tuhanlah yang menciptakan Adam (manusia), dan menjadikan Eve (Hawa) sebagai pasangan yang sempurna baginya. Dari keduanyalah seluruh manusia berasal.

<sup>22</sup> Kitab Kejadian Pasal 3: 1- 24.

<sup>23</sup> Kitab 1 Tawarikh Pasal I. Bandingkan dengan Maurice Bucaille, *Bibel, Quran, dan Sains Modern* tejr. H.M Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 35 – 36.

<sup>24</sup> The Holy Bible DOUAY-RHEIMS version. *Book of Genesis*, chapter 5: 2.

<sup>25</sup>

<http://www.biblija.net/biblija.cgi?Bible=Bible&m=Tob+8&id32=1&pos=1&set=3&l=en>

## Komparasi Kisah Adam dalam Al-Quran dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir

### 1. Komparasi Kisah dalam Al-Quran dan Alkitab

Al-Quran dan Alkitab menjelaskan kisah Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan. Dalam beberapa ayat dapat ditemukan kesamaan-kesamaan yang sifatnya global, namun penjelasan dan rinciannya berbeda. Jika ditinjau dari pendekatan strukturalisme, maka kesamaannya terletak pada struktur dalam (*deep structure*) namun penjelasan pada struktur luar (*surface structure*)nya berbeda.<sup>26</sup> Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut adalah:

#### a. Kesamaan Substansi Penciptaan Adam

Al-Quran dan Alkitab menjelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama. Adam diciptakan dari tanah. Akan tetapi al-Quran menggunakan 12 kosakata untuk menunjukkan arti substansi penciptaan Adam, sementara Alkitab hanya menggunakan dua kosakata saja.

Al-Quran menggunakan kata-kata berikut untuk menunjukkan substansi penciptaan manusia: الماء (*water / air*), الأرض (*earth / bumi-tanah*), التراب (*soil / tanah gemuk*), الطين (*clay / tanah lempung*), طين لازب (*sticky clay / tanah yang pekat*), صلصال كالفخار (*sounding clay like unto pottery / tanah lempung seperti tembikar*), صلصال من حمأ مسنون (*Sounding clay from mud moulded into shape / tanah lempung dari lumpur yang dicetak*), نفس واحدة (*single person / diri yang satu*), سلالة من طين (*Quintessence of clay / saripati lempung*), مني يماني (*Sperm emitted / mani yang ditumpahkan*), نقطة أمشاج (*a drop of mingled sperm / cairan mani yang bercampur*), dan ماء مهين (*dispersed fluid / cairan yang hina*).<sup>27</sup>

Adapun substansi penciptaan Adam dalam Al-Kitab menggunakan dua kosakata yaitu الأرض (*earth / bumi-tanah*) dan التراب (*soil / tanah gemuk*). Hal ini terdapat dalam kitab Kejadian 2: 7 dan Kejadian 3: 19.

Firman Tuhan dalam Kej 3: 19<sup>28</sup>

بِعَرَقِ وَجْهِكَ تَأْكُلُ خُبْزًا حَتَّى تَعُودَ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي أَخَذْتَ مِنْهَا. لِأَنَّكَ تُرَابٌ، وَإِلَى تُرَابٍ تَعُودُ.

*In the sweat of thy face shalt thou eat bread till thou return to the earth out of which thou wast taken: for dust thou art, and into dust thou shalt return.*<sup>29</sup>

Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau adalah debu dan engkau akan kembali menjadi debu.<sup>30</sup>

#### b. Adam dan Nama Segenap Benda

<sup>26</sup> Lihat Heddy Shri Ahimsa Putra, *Structuralisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Kepel Press, 2006), 60 – 71.

<sup>27</sup> Penjelasan mengenai hal ini dapat ditinjau dalam Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran* (Jakarta: paramadina, 2001), hlm. 220 – 223.

<sup>28</sup> Arabic Bible

<sup>29</sup> The Holy Bible.

<sup>30</sup> Alkitab.



Al-Quran dan Alkitab sama-sama menjelaskan bahwa Adam mengetahui nama segenap binatang dan benda. Namun al-Quran menjelaskan bahwa pengetahuan itu didapatkan dari Allah karena Dia-lah yang mengajarkannya kepada Adam (*'allama*),<sup>31</sup> sementara Alkitab menjelaskan bahwa segenap binatang diperlihatkan kepada Adam dan Adamlah yang memberi mereka nama dan dengan nama itulah mereka dikenal.<sup>32</sup>

**c. Adam, Malaikat, Iblis, dan Ular**

Al-Quran menjelaskan bahwa setelah Allah menciptakan Adam, mengajarkannya nama segenap benda, lalu para malaikat dititahkan untuk sujud kepada Adam. Semua malaikat sujud kecuali Iblis.<sup>33</sup> Al-Quran juga menjelaskan argumentasi yang dikemukakan oleh Iblis atas keengganannya untuk sujud kepada Adam, karena itulah Allah menghukumnya dan karena alasan itu pula Iblis menggoda Adam.

Al-Quran hanya menjelaskan bahwa Iblis berhasil menggoda Adam dan Pasangannya dengan mengatakan bahwa jika mereka memakan buah yang dilarang maka mereka akan menjadi malaikat atau hidup kekal.

Selain itu, terdapat bentuk relasi lain yang ada dalam al-Quran yaitu relasi dialogis atau dialog langsung antara Allah dengan Malaikat dan Allah dengan Iblis. Sementara relasi antara Allah dengan Adam adalah pengajaran, perintah, dan doa. Tidak terjadi dialog langsung antara Allah dengan Adam.

Dalam Alkitab tidak ditemukan perintah Allah kepada malaikat untuk sujud kepada Adam. Juga tidak ada penjelasan mengenai pembangkangan iblis serta alasannya. Alkitab hanya menjelaskan bahwa yang menggoda Adam dan Eve (Eva) adalah seekor ular.<sup>34</sup>

Al-Quran dan Alkitab menjelaskan bahwa Adam dipersilahkan memakan buah apapun di surga / taman Eden. Akan tetapi keduanya dilarang untuk memakan sebuah pohon. Al-Quran tidak menyebutkan jenis pohon apa yang dilarang sementara Alkitab mencantumkan bahwa pohon itu bernama pohon pengetahuan.

Alkitab menjelaskan bahwa ular merayu Eve untuk memakan buah pengetahuan karena jika dimakan maka manusia akan memiliki pengetahuan seperti tuhan. Eve tergoda dan mengajak Adam untuk memakan buah pengetahuan. Karena itu mereka telah melanggar larangan Tuhan.

Selain perbedaan tersebut, Alkitab juga tidak mencantumkan dialog antara Tuhan dengan malaikat dan iblis, justru dalam Alkitab dijelaskan dialog antara Adam dengan Tuhan ketika Adam bersembunyi karena menyadari bahwa auratnya terbuka. Dalam versi al-Quran dikatakan

---

<sup>31</sup> Q.S. al-Baqarah/2: 31.

<sup>32</sup> Alkitab, Kejadian 2: 19 – 20.

<sup>33</sup> Q.S. al-Baqarah/2 : 31 – 39.

<sup>34</sup> Dalam Perjanjian Baru Kitab Wahyu 12: 9 dikatakan: “Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikatnya.” Lihat Juga Wahyu 20:2.

bahwa pada mulanya aurat mereka tertutup, setelah melakukan pelanggaran maka auratnya terbuka. Menurut Alkitab, sejak semula aurat mereka terbuka namun mereka tidak memiliki rasa malu. Kemudian Adam dan Eve menutup auratnya dengan daun dari pohon ara.

**d. Akibat dari Pelanggaran Adam dan Pasangannya.**

Di dalam al-Quran dikatakan bahwa karena melanggar larangan Allah, maka Adam dan pasangannya terusir dari surga. Keduanya bertaubat kepada Allah<sup>35</sup> dan taubat mereka diterima. Sementara di dalam Alkitab dikatakan bahwa karena pelanggaran yang telah dilakukan oleh Ular, Eve dan Adam maka mereka dikenai kutukan yaitu: Ular akan berjalan dengan perutnya dan memakan debu, Eve akan merasakan kepayahaan karena mengandung namun memiliki birahi pada suaminya, dan Adam akan kesulitan dalam mencari makanan dan penghidupan dari tanah.

Perbedaan dan persamaan dalam kisah Adam ini dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

No.	Al-Quran	Alkitab
1	Adam Manusia Pertama Diciptakan dari tanah (12 kosakata) Diajarkan nama setiap benda	Adam Manusia Pertama Diciptakan dari tanah (2 kosakata) Menyebut nama setiap benda
2	Malaikat Sujud Kepada Adam Iblis Enggan Sujud Iblis Memiliki Alasan	- - -
3	Adam tinggal di surga Hawa diciptakan dari jiwa yang satu	Adam tinggal di Taman Eden Eve diciptakan dari tulang rusuk Adam
4	Boleh makan apa saja kecuali pohon tertentu Jika dimakan akan menjadi dzalim Adam dan Hawa tidak telanjang	Boleh makan apa saja kecuali pohon pengetahuan Jika dimakan akan mati Adam dan Hawa Telanjang
5	Iblis: <i>syajaratal khuld</i> . Pohon kekekalan, atau akan menjadi Malaikat.	Ular: Pohon pengetahuan, jika dimakan akan memiliki pengetahuan seperti Tuhan.
6	Allah dialog dengan Iblis dan Malaikat Iblis menggoda Adam dan Hawa Pakaian tersingkap Menutup dengan daun di surga Dosa Adam diampuni	Allah berdialog dengan Adam Ular menggoda Eve Sadar bahwa telanjang Menutup dengan daun ara Ular, Adam, dan Eve dikutuk

**2. Israiliyyat dalam Tafsir Kisah Adam**

<sup>35</sup> Q.S. al-A'raf/7: 23.

Dalam menafsirkan kisah Adam dan kisah-kisah nabi lainnya, beberapa *mufasssir* memasukkan riwayat-riwayat *israiliyyat* yang diantaranya dinukil dari wahab ibn munabbih. Beberapa riwayat *israiliyyat* itu dapat ditemukan sumbernya dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru. Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa tafsir tentang kisah Adam yang memuat kisah *israiliyyat* ini.

**a. Tafsir al-Thabari**

Ketika menafsirkan Q.S. al-Baqarah/2: 36, Ibnu Jarir mengutip riwayat Wahab ibn Munabbih sebagai berikut:<sup>36</sup>

سمعت وهب بن منبه، يقول: لما أسكن الله آدمَ وذريته - أو زوجته - الشك من أبي جعفر: وهو في أصل كتابه "ذريته" - ونهاه عن الشجرة، وكانت شجرةً غصونها متشعبٌ بعضها في بعض، وكان لها ثمر تأكله الملائكة لخلدهم، وهي الثمرة التي نهى الله آدمَ عنها وزوجته. فلما أراد إبليس أن يستزلهما دخل في جوف الحية، وكانت للحية أربع قوائم كأنها بُحَيَّةٌ، من أحسن دابة خلقها الله - فلما دخلت الحية الجنة، خرج من جوفها إبليس، فأخذ من الشجرة التي نهى الله عنها آدم وزوجته، فجاء بها إلى حواء فقال: انظري إلى هذه الشجرة! ما أطيب ريحها وأطيب طعمها وأحسن لونها! فأخذت حواء فأكلت منها ثم ذهبت بها إلى آدم فقالت: انظر إلى هذه الشجرة! ما أطيب ريحها وأطيب طعمها وأحسن لونها! فأكل منها آدم، فبدت لهما سوائهما. فدخل آدم في جوف الشجرة، فناداه ربُّه يا آدم أين أنت؟ قال: أنا هنا يا رب .....

Riwayat di atas redaksinya hampir serupa dengan redaksi kitab kejadian 3: 1-24. Di dalam al-Quran sendiri tidak ada penjelasan bagaimana Iblis berhasil mendekati Adam maupun pasangannya. Cerita-cerita *israiliyyat* ini juga harus difilter dengan baik, karena dapat merusak pemahaman dan aqidah. Pada riwayat di atas disebutkan bahwa Tuhan tidak dapat menemukan Adam yang bersembunyi di pepohonan sehingga menyerunya: Wahai Adam! Di mana kamu?.

Dimasukkannya riwayat-riwayat *israiliyyat* dalam kitab tafsir al-Thabari ini disebabkan metode yang dipakai penulisnya. Kitab ini diakui sebagai kitab tafsir bil ma'tsur yang pertama kali dibukukan. Metode yang dipakai penulis kitab ini adalah menampilkan segala macam *ta'wil* (tafsir) yang ada terkait sebuah ayat, serta melampirkan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan *ta'wil* tersebut, setelah itu imam Ibnu jarir memberikan pendapatnya sendiri tentang *ta'wil* yang paling benar atau paling sesuai dengan ayat yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibn Jarir pada bagian berikutnya:<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Abu Ja'far Ibnu Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran* (Muassasah al-Risalah: 2000), vol. I, hlm. 525 – 526.

<sup>37</sup> Abu Ja'far Ibnu Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan...* vol. I, hlm. 532.

فأما سبب وصوله إلى الجنة حتى كلم آدم بعد أن أخرجه الله منها وطرده عنها، فليس فيما رُوي عن ابن عباس ووهب بن منبه في ذلك معنى يجوز لذي فهم مُدافعتة، إذ كان ذلك قولاً لا يدفعه عقل ولا خبر يلزم تصديقه من حجة بخلافه ، وهو من الأمور الممكنة.

Karena itu, sebagai seorang muslim, maka diperlukan kehati-hatian dalam mengutip penjelasan-penjelasan kisah al-Quran agar tidak bercampur dengan kisah *israiliyyat*. Untuk keperluan tertentu, misalnya penjelasan nama dan waktu terjadinya kisah, penjelasan dari riwayat *israiliyyat* dapat diterima, selama tidak diyakini kebenarannya.

#### **b. Tafsir Baidhawi**

Imam Nashiruddin al-Baidhawi juga memasukkan riwayat-riwayat *israiliyyat* dalam penafsirannya terhadap kisah Adam dalam Q.S. al-Baqarah/2: 36 sebagai berikut:<sup>38</sup>

وقيل: قام عند الباب فنادهما. وقيل: تمثل بصورة دابة فدخل ولم تعرفه الخزنة. وقيل: دخل في فم الحية حتى دخلت به. وقيل: أرسل بعض أتباعه فأزلهما، والعلم عند الله سبحانه وتعالى.

Imam al-Baidhawi menggunakan kata *qiila* yang menunjukkan bahwa riwayat ini tidak kuat dan tidak dapat sepenuhnya dijadikan dalil.

#### **c. Kitab al-Kasysyaf**

Dalam kitab *al-Kasysyaf* dijelaskan beberapa cara Iblis dapat menggoda Adam meskipun Iblis telah diusir dari surga. Ada beberapa jawaban terhadap masalah ini yaitu: 1) Bahwasanya Iblis dilarang masuk secara langsung ke surga namun tetap bisa menggoda manusia melalui bisikan (*waswasah*) sebagai ujian bagi Adam dan Hawa. 2) Iblis menyeru Adam dari langit (tempat yang tinggi), 3) Iblis menyeru Adam dari pintu surga, 3) Iblis hendak masuk ke surga namun ia dilarang oleh penjaga sehingga Iblis masuk ke mulut ular dan berhasil mendekati Adam tanpa disadari oleh para penjaga.<sup>39</sup>

Beberapa tafsir di atas mengutip penjelasan-penjelasan *israiliyyat*. Riwayat itu dikutip karena al-Quran tidak menjelaskan secara detail atau rinci tentang sebuah kisah, berbeda dengan perjanjian lama dan perjanjian baru. Salah satu hikmah tidak disebutkannya rincian kisah adalah karena hal itu bukan menjadi tujuan utama dari diceritakannya kisah tersebut. Dengan begitu, informasi-informasi *israiliyyat* perlu dicermati dan diteliti terlebih dahulu sebelum dijadikan rujukan.

Hal yang harus diperhatikan ketika mengutip *israiliyyat* adalah tujuannya sebagai tambahan atau penjelas dari kisah, bukan tujuan utama. Hal ini ditunjukkan oleh para pakar tafsir seperti Ibn Jarir yang

<sup>38</sup> Nashiruddin al-Baydhawi, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* (Beirut: Dar Ihya al-Turats, 1418 H), vol. I hlm. 72 – 73.

<sup>39</sup> Abu al-Qasim al-Zamakhshari, *al-kasysyaf 'an Haqaiqi al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), vol. I, hlm. 274.

menyatakan secara gamblang posisi riwayat *israiliyyat*, atau al-Baidhawi dan al-Zamakhshari yang mengutipnya dengan menunjukkan sisi lemahnya riwayat tersebut dengan menggunakan *shigat ruwiya* atau *qila*. Wallahu A'lam.

### Simpulan

Dari pemaparan mengenai kisah Nabi Adam dalam al-Quran dan Alkitab di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin, yaitu:

Al-Quran dan Alkitab sama-sama menjelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah. Adam diciptakan dari substansi tanah, ditempatkan di surga/taman Eden dan diperkenankan memakan apa saja kecuali sebuah pohon. Adam digoda untuk mendekati pohon tersebut sehingga ia dan pasangannya memakan buah larangan itu. Karena Adam telah melanggar larangan Allah maka ia mendapatkan hukuman berupa pengusiran dari surga/taman Eden.

Selain beberapa kesamaan di atas, penulis menemukan banyak sekali perbedaan khususnya dalam detail kisah. Perbedaan ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam khazanah tafsir al-Quran, terbukti dengan didapatinya berbagai informasi atau riwayat *israiliyyat* dalam kitab-kitab tafsir seperti tafsir al-Thabari, al-Baidhawi, dan al-Kasysyaf.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. *Mahasin al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikr. 1978.
- Al-Baidhawi, Nashiruddin. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut; Dar Ihya al-Turats. T.t.
- Bible Arabic
- Bucaille, Maurice. *Al-Quran al-Karim, wa al-Taurat, wa al-Injil, wa al-'Ilm*. Kairo: al-Fath. T.t.
- Bucaille, Maurice. *Bible, Quran, dan Sains Modern*. Terjemah H.M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Deedat, Ahmad. *The Choise: Dialog Islam-Kristen*. Terjemah Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Alkautsar. 1999.
- George B. Groose (ed.). *Tiga Agama Satu Tuhan: Sebuah Dialog*. Terjemah Santi Indra Astuti. Bandung: Mizan. 1998.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: LAI. 2005.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press. 2006.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr. T.t.
- Suchon, Ftitzjof. *Mencari Titik Temu Agama-agama*. Terjemah Saafroedin Bakar. Jakarta: Firdaus. 1994.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran*. Muassasah al-Risalah: 2000.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. *Al-Qishshah fi al-Quran al-Karim*. Kairo: Nahdlatu Mishr. 1996.
- The Holy Bible versi DOUAY-RHEMIS.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Zadih, Ilmi. *Fathurrahman li Thalibi Ayati al-Quran*. Indonesia: Maktabah Dahlan. T.t.
- Zakaria, D.E. *Adam: Di Manakah Engkau?*. Yogyakarta: Andi Offset. 1986.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiqi al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikr.

<http://www.biblija.net/biblija.cgi?Bible=Bible&m=Tob+8&id32=1&pos=1&set=3&l=en>